

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI KUTABUMI IV KABUPATEN TANGERANG

Ajeng Nida Nisrina¹, Candra Puspita Rini², Nur Latifah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Muhammadiyah Tangerang^{1,2,3}

Email: ajengnidanisrina@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine whether the relationship of emotional intelligence could affect the achievement of the mathematics learning of fourth graders in SD Negeri Kutabumi IV Tangerang District. This research is a type of survey research with correlation technique. Samples studied were 34 respondents who are the students of grade IV-C at SD Negeri Kutabumi IV Tangerang District. The data of emotional intelligence (X) was obtained through a questionnaire consisting of 26 items and the data of mathematics learning achievement (Y) collected through the score recorded from the UAS (Final Exam) grades. The results of this study showed that there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and the learning achievement of Mathematics with a correlation of 0,580 and with the regression equation $\hat{Y} = 4,55 + 0,74X$ and the coefficient of determination of 0,3364 which means that emotional intelligence has a contribution of 33,64% towards the achievement of the mathematics learning.

Keywords: emotional intelligence, learning achievement.

PENDAHULUAN

Secara formal dan institusional, sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut undang undang No. 20 Tahun 2003: "Pendidikan yang berbentuk sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Pendidikan dasar tersebut tidak hanya pendidikan dasar di sekolah dasar saja, tetapi juga pada sekolah menengah pertama". Dengan kata lain, yang dimaksud pendidikan dasar dalam undang-undang tersebut adalah pendidikan wajib 9 tahun, yakni sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama, atau sejak madrasah ibtidaiyah sampai madrasah tsanawiyah. Dengan demikian sekolah dasar masuk kategori pada pendidikan dasar

Matematika sendiri merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Pendidikan matematika di sekolah dasar, masih membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius. Pembelajaran matematika sendiri merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru

untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun murid bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Prestasi belajar dalam pendidikan ialah hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Bagi siswa kelas VI SD Negeri Kutabumi IV, Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, mata pelajaran ini seharusnya tidak asing lagi, karena mata pelajaran matematika sudah diajarkan sejak mereka berada di kelas 1, namun pembelajaran matematika di sekolah ini khususnya di kelas IV (empat) belum menampilkan hasil yang memuaskan, hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV,

pada kelas IV C yang berjumlah 37 siswa memperoleh hasil nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 67, siswa yang mencapai KKM hanya 11 atau 29,7 % saja dan sisanya sebanyak 26 siswa atau 70,3% nilainya masih jauh di bawah KKM. Siswa sering menganggap matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit, sehingga siswa merasa tidak percaya diri, mudah menyerah serta merasa menghitung itu tidak menyenangkan.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan (Inteligensi), kesehatan jasmani atau fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sebenarnya saling berkaitan satu sama lain yang berarti faktor internal dan faktor eksternal saling beriringan dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Diketahui bahwa salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan (Intelegensi). Kecerdasan bukan hanya mencakup kecerdasan intelektual saja tetapi berkembang pada aspek aspek psikis lainnya seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Jika konsentrasi berpikir yang memanfaatkan sistem kognitif berkaitan dengan intelektual maka, motivasi, ketekunan, kesabaran dan sikap optimis mengacu pada kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain. Unsur terpenting dalam kecerdasan emosional adalah empati dan kontrol diri. Empati artinya dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sedangkan kontrol diri artinya kemampuan untuk mengendalikan emosi sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, diketahui bahwa rendahnya prestasi belajar matematika mungkin dikarenakan siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah

yaitu dalam mengontrol dan mengelola emosinya. Dapat dilihat dari sikap siswa saat kegiatan proses belajar mengajar di kelas, ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran hari itu, siswa tidak memperhatikan guru, siswa malah bercanda dan sibuk mengobrol dengan temannya. Jika siswa ditegur oleh guru, siswa tersebut mau mendengarkan dan berhenti bercanda. Namun ketika lepas dari pengawasan guru, siswa bercanda, mengobrol, dan membuat kegaduhan kembali.

Pada teori prestasi belajar sendiri pada hakikatnya merupakan hasil pencapaian yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran, yang nantinya laporan nilai tercantum pada buku raport. Winkel (dalam Hamdani, 2011: 138) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Selanjutnya, Syah (2015: 216) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Sedangkan Dariyo (2013: 89) berpendapat bahwa, prestasi belajar ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku raport, atau kartu hasil studi.

Sedangkan matematika pada hakikatnya adalah suatu ilmu yang pasti, dimana pembelajarannya menggunakan penalaran yang realistis dan berpikir logis, dapat ditunjukkan melalui bilangan, ruang dan bentuk. Orang yang mempelajari matematika maka akan dapat belajar mengatur jalan pemikiran dan kepandaianya sendiri dalam menyelesaikan masalah. Karena belajar matematika sama saja dengan belajar berpikir yang realistis dan masuk akal. Matematika Menurut Susanto (2013: 184) Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *mathaneim* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti,

yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Selanjutnya Menurut Freudental, Matematika merupakan aktivitas insani dan harus berkaitan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berfikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut. (Amir&Risnawati, 2016: 9). Sedangkan Masykur dan Halim (2007: 43) berpendapat bahwa, istilah matematika lebih tepat digunakan daripada “ilmu pasti” karena dengan menguasai matematika orang akan dapat belajar untuk mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar kepandaianya. Belajar matematika sama halnya dengan belajar logika. Dari uraian diatas prestasi belajar matematika merupakan hasil pencapaian pada nilai matematika dimana pembelajarannya menggunakan penalaran yang realistis dan berpikir logis yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran. Yang dimaksud prestasi belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa (UAS).

Pada hakikatnya teori kecerdasan emosional merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan secara tepat dan sehat. Sehingga dapat menjalin hubungan dengan orang lain secara baik. Menurut Salovey dan Mayer (dalam Khodijah, 2014: 145), kecerdasan emosi adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Selanjutnya Stein dan Howard menjelaskan pendapat Salovey dan Mayer (dalam Uno, 2005: 69), pencipta istilah kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam

sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Kecerdasan emosional menurut Shapiro (1997) adalah kemampuan memantau perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain serta menggunakan informasi untuk mengarahkan pikiran dan tindakan (dalam Saam dan Wahyuni, 2012: 159). Ciri-ciri kecerdasan emosional sendiri terbagi menjadi 5 wilayah yaitu: 1). Mengenali emosi diri sendiri, 2). Mengelola emosi, 3). Memotivasi diri sendiri, 4). Mengenali emosi orang lain, 5). Membina hubungan.

Goleman menyatakan bahwa kecerdasan umum (inteligensi) semata-mata hanya dapat memprediksi (meramalkan) kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20% saja, sedangkan 80% lainnya adalah yang sering disebut *Emotional Intelligence*. Bila tidak ditunjang dengan pengelolaan emosi yang sehat, kecerdasan saja tidak akan menghasilkan seseorang yang sukses hidupnya di masa yang akan mendatang (dalam Khodijah, 2016: 145). Dalam penelitian Ahmad Zunaedi Abdillah (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn Siswa Kelas V MIN Lengkong Kulon Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. Penelitian lain Nisa Marhaeni (2015) hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah dasar Segugus 1 Kecamatan Wates tahun 2015/2016. Penelitian Diane Ayu Rofikoh (2014) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Kebon Besar 1 Kota Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan survei yang dianalisis secara deskriptif, yaitu memberi gambaran secermat mungkin mengenai dua variabel yang dihubungkan yakni variabel bebas kecerdasan emosional (X) dengan variabel terikat prestasi belajar (Y). Teknik dan prosedur yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian kuantitatif survei berupa angka dan hasilnya dianalisa dengan

teknik statistik dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV. Pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Data pada variabel X kecerdasan emosional diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa skala kecerdasan emosional dengan 40 butir pernyataan, sebelum skala digunakan, terlebih dahulu diuji oleh *expert judgment* kemudian instrumen diuji cobakan di kelas V D di SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 40 soal pertanyaan yang telah diuji cobakan diketahui r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,339 dimana terdapat 26 soal yang valid dan 14 soal yang tidak valid. Hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus KR.20, diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,856. Sedangkan pengumpulan data pada variabel Y prestasi belajar matematika, peneliti menggunakan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas IV di SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang, dengan jumlah sampel sebanyak 34 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Sedangkan variabel terikatnya prestasi belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa. Data yang diperoleh dari penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis yang digunakan meliputi mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan deskripsi data variabel bebas dan variabel terikat.

Kecerdasan Emosional

Data penelitian variabel bebas diperoleh dari instrumen yang diberikan kepada sampel

penelitian yang berjumlah 34 siswa. Ada 26 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Berikut adalah deskripsi data untuk variabel kecerdasan emosional:

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Kecerdasan Emosional

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	116
Nilai Minimum	75
Range	41
Mean	92,56
Median	91,41
Modus	90,25
Standar Deviasi	9,70

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa skor tertinggi siswa pada tes angket kecerdasan emosional ini sebesar 112 dan skor terendah diperoleh 75 sehingga diperoleh nilai rentang 41. Range tersebut tidak terlalu besar sehingga dapat diprediksi bahwa distribusi skor homogen. Semakin kecil range dari sebuah data maka nilai rata-rata yang diperoleh juga cukup representative untuk mewakili data bersangkutan. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 92,56, median sebesar 91,41, dan modus sebesar 90,25. Standar deviasi data kecerdasan emosional ini tidak terlalu besar 9,70 sehingga dapat diprediksi pula bahwa data ini hampir mendekati sifat homogen. Hal ini dapat dibuktikan pada uji prasyarat analisis data.

Prestasi Belajar Matematika

Data penelitian variabel prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Matematika. Berikut adalah deskripsi data untuk variabel prestasi belajar matematika:

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar Matematika

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	98
Nilai Minimum	43
Range	55
Mean	73,47
Median	203,21

Deskripsi	Nilai
Modus	96,5
Standar Deviasi	14,00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV pada nilai ujian semester genap ini sebesar 98 dan nilai terendah 43, sehingga diperoleh nilai rentang 55. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 73,47 median sebesar 203,21 dan modus sebesar 96,5. Standar deviasi data prestasi belajar matematika sebesar 14,00. Sehingga dapat diprediksi bahwa data ini hampir mendekati sifat homogen.

Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Pada uji persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu uji persyaratan data, model persamaan regresi linear, dan uji linearitas regresi dan uji signifikansi. Pada uji persyaratan data terdapat 2 yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada variabel X data dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dari hasil perhitungan didapat $\chi^2_{hitung} = -6,739 < \chi^2_{tabel} = 14,067$ dari taraf nyata 0,05 Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y data dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dari hasil perhitungan didapat $\chi^2_{hitung} = 2,043 < \chi^2_{tabel} = 14,067$ dari taraf nyata 0,05 Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian homogenitas dilakukan berdasarkan uji kesamaan dua varian dari variabel bebas kecerdasan emosional (X) dengan variabel terikat prestasi belajar matematika (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 9,59$ dengan sampel 34 dan taraf nyata 0,05 serta $\chi^2_{tabel} = 16,92$ yang nilainya lebih besar dari χ^2_{hitung} sehingga hipotesis H_0 diterima. Kesimpulannya dari data kedua kelompok yaitu variabel X dengan variabel Y adalah data galat regresi variabel X atas Y memiliki varians homogen.

Pada perhitungan model persamaan regresi linear diperoleh persamaan regresi Y atas X $\hat{Y} = a + bx$ ($\hat{Y} = 4,55 + 0,74x$). Sedangkan

pada perhitungan uji linearitas regresi diperoleh data $F_{hitung} = -0,880$ dan $F_{tabel} 2,635$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan demikian $F_{hitung} (-0,880) < F_{tabel} (2,635)$, maka ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian persamaan regresi Y atas X berbentuk garis linear. Kemudian perhitungan ini dilakukan pada uji keberatan model regresi yang dilakukan untuk menentukan model regresi linear variabel X atas Y dengan menggunakan tabel analisis varian (ANOVA) untuk regresi linear sederhana yang jika disusun dalam tabel analisis varian (ANOVA) untuk uji kelinear regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Varian (ANOVA) Uji Regresi Linear Sederhana

Sumber Varians	db	JK	RJK	F_{hit}	F_{tab}
Total	34	191744			
Regresi (a)	1	186036	186036		
Regresi (b/a)	1	1875,35	1875,35	16,63	4,14
Sisa	32	3832,64	112,72		
Tuna Cocok	21	15562,5	819,07	-	-
Galat	11	12099,8	930,756	0,880	2,635

Selanjutnya pada perhitungan uji signifikansi regresi X atas Y diperoleh data $F_{hitung} = 16,63$ dan $F_{tabel} = 4,14$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan demikian $F_{hitung} (16,63) > F_{tabel} (4,14)$, maka hal ini berarti H_0 ditolak pada taraf signifikansi. Regresi Y atas X adalah signifikan. Kesimpulan dari pengujian linearitas dan signifikan regresi ini adalah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan bersifat Linear.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Pada pengujian analisis regresi dan korelasi sederhana dengan model regresi $Y = 4,55 + 0,74X$ dan setelah diuji coba dengan taraf signifikansi 0,05 ternyata model tersebut signifikan dan bentuk hubungannya linear. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,580. Hal ini menunjukkan bahwa ada

korelasi linear positif yang kuat antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika. Dengan ini ada kecenderungan bahwa kecerdasan emosional berkaitan dengan prestasi belajar matematika. Selanjutnya pada uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keberatan hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji t yang dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak. Pada $r_{xy} = 0,580$ artinya penelitian ini telah berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang. Dan pada uji Koefisien determinasi merupakan langkah akhir dari analisis data penelitian ini. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan $(r^2_{xy} \times 100\%) = 0,580^2 \times 100\% = 0,3364 \times 100\% = 33,64\%$ maka, koefisien determinasinya adalah 33,64%, sehingga hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang besarnya 33,64%.

Pembahasan

Kegiatan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh 2 faktor internal maupun eksternal. Faktor internal sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa walaupun tidak dipungkiri bahwa faktor eksternal pun mempunyai andil dalam menentukan prestasi belajar. Keterampilan kecerdasan emosi bekerja sinergi dengan keterampilan kognitif, orang-orang yang berprestasi tinggi memiliki keduanya. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran yang nantinya laporan nilai tercantum pada buku raport. Ranah kognitif selama ini dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun kenyataannya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar

siswa, salah satunya kecerdasan emosional. Goleman menyatakan bahwa kecerdasan umum (inteligensi) semata-mata hanya dapat memprediksi kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20% saja, sedang 80% lainnya adalah apa yang disebut *Emotional Intelligence*.

Kecerdasan emosional memegang peranan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa, karena kecerdasan emosional mampu meningkatkan kesadaran diri siswa sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memusatkan perhatian, mengatasi stres dan lebih tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan diperolehnya $t_{hit} (4,025) > t_{tab} (2,037)$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang (Y).

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang dengan model regresi $Y = 4,55 + 0,74X$ dan setelah diuji coba dengan taraf signifikansi 0,05 ternyata model tersebut signifikan dan bentuk hubungannya linear. Sedangkan pada pengujian hipotesis, karena data berdistribusi normal dan populasi homogen maka pada perhitungan uji hipotesis menggunakan uji " t " diperoleh $t_{hitung} (4,025) > t_{tabel} (2,037)$ pada taraf nyata 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa korelasi antara X dan Y signifikan dan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang. Kontribusi kecerdasan emosional sendiri terhadap prestasi belajar matematika yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien determinasi 0,3364. Ini berarti kecerdasan emosional mempunyai kontribusi sebesar 33,64% terhadap prestasi belajar matematika, dan 66,36% lainnya

dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika, maka peneliti ingin memberikan saran yang mudah mudahan dapat diterima oleh semua pihak yang terkait sebagai berikut, diantaranya adalah guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif yang mampu menjaga kestabilan emosi siswa misal, kegiatan diskusi atau praktek di luar sekolah; guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran agar siswa mampu mempersiapkan diri dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar; siswa hendaknya sering melatih dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya, sehingga mempunyai keinginan yang kuat terutama untuk belajar; dan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar dapat bersungguh sungguh, sehingga apa yang didapat dari sekolah dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A.Z. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V MIN Lengkong Kulon Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMT. Skripsi, Tidak Diterbitkan. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Amir, Z. & Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basuki, I. & Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dariyo, A. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks.
- Hamalik, O. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- IKAPI, A. 2010. *Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Kadir. 2016. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khodijah, N. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Marhaeni, N. 2015. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riadi, E. 2015. *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*. Kota Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Riduwan & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rofikoh, D.A. 2014. Hubungan Minat Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Kebon Besar 1 Kota Tangerang. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Saam, Z. & Wahyuni, S. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Bandung: Rajawali Pers.
- Singarimbun, & Effendi, S. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sopia, F.H., Rini, C.P. & Manik, N. 2017. *Statistika 2*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Uno, H.B. 2016. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. & Nurihsan, J. 2014. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.